

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Retorika ialah definisi dari keinginan mencari alat-alat persuasi yang tersedia pada setiap keadaan yang dihadapi; fungsi ini hanya dimiliki oleh seni retorika. Seni lain mengajarkan atau memaparkan sesuatu sesuai subjek bahasanya, misalnya, ilmu kedokteran mengajarkan tentang sehat dan tidak sehat, geometri tentang sifat-sifat ukuran, aritmatik tentang angka-angka, demikian halnya dengan cabang seni lain. Sementara retorika dilihat sebagai kemampuan menemukan alat-alat persuasi pada hampir lengkap subjek bahasan yang dihadapi; karenanya, dikatakan bahwa berdasarkan karakter teknisnya, retorika tidak terkait pada golongan subjek ilmu tertentu (Aristoteles, 2018:19).

Retorika, sebagai seni persuasi, melibatkan lebih dari sekedar keterampilan berbicara; ia mencakup kemampuan untuk menakutkan orang lain melalui kata-kata dengan cara yang persuasif dan efektif. Konsep dasar retorika terutama diperkenalkan oleh Aristoteles, yang membahasnya secara mendalam karyanya yang terkenal, *Rhetoric* (Wulan Eka, 2024:17).

Retorika disebut sebagai seni kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan seni penyampaian informasi untuk orang lain dengan efektif dalam Bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa dalam retorika merupakan Bahasa yang disiplin ilmu humoris dan didasari oleh kemampuan untuk menyampaikan gagasan untuk memudahkan pembaca memahami isi pokok pembahasan dengan menggunakan

bahasa yang efektif dan indah, maka dari itu retorika disebut sebagai seni persuasi (Oktapiani dkk., 2021).

Menurut Gorys Keraf dalam (Yanuar & Nst, 2019) konsep teori retorika berdasarkan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Yang mana pada gaya Bahasa merujuk pada cara penggunaan Bahasa untuk mempengaruhi audiens. Sedangkan gaya suara dapat dikatakan cara penggunaan suara untuk mempengaruhi audiens. Dan gerak tubuh ini merupakan cara penggunaan Gerakan tubuh untuk mempengaruhi audiens.

Menurut Abidin (2015:144) Pembawa acara adalah orang yang pertama berbicara dalam suatu acara. Sebagai pembicara pertama, dia harus dapat menarik perhatian audiens agar merasa terlibat dalam pertemuan itu. Jika hal tersebut berhasil dilakukan, acara yang dipandunya dapat berjalan dengan lancar dan baik.

MC (*Master Of Ceremony*) atau pembawa cara pertama kali digunakan di Inggris. Peran MC beaker dari gereja pada abad ke-5 di mana MC memimpin ritual yang rumit. Istila MC juga digunakan dalam music Hip-Hop. Pada akhir tahun 1970-an MC digunakan untuk menyambut rapper yang memperkenalkan DJ kepada penonton (Adem, 2025).

Seorang MC memiliki peran dalam memandu sebuah acara yang disaksikan oleh masyarakat luas. Untuk menjadi MC sendiri diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik. Secara umum keterampilan dalam berkomunikasi yang meliputi kemampuan presentasi, menghadapi pendengar, pemahaman mengenai bahasa tubuh dan lainnya. Hal tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh seorang MC yang akan berhadapan dengan banyak orang

yang berekspektasi untuk mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya (Widya et al., 2023).

Kondang memiliki arti kata dalam kamus KKBI adalah terkenal, ternama, atau contohnya “seorang penyair dramawan itu tampaknya masih menyimpan karisma” menunjukkan bahwa seseorang itu sudah dikenal luas atau memiliki nama baik dalam Bahasa Jawa, “kondang” juga memiliki arti yang sama yaitu terkenal



Gambar 1. 1 Profil Bang Ary Item

Fakta dilapangan ketika penulis melakukan observasi di Kota Tebing Tinggi terdapat berbagai banyak acara yang sering masyarakat lakukan seperti pesta pernikahan, wisuda, acara politik, *grand opening* dan banyak lainnya. Dalam acara tersebut masyarakat di Kota Tebing Tinggi sebagian besar menggunakan jasa MC (*Master Of Ceremony*). Salah satu MC yang terkenal ditebing tinggi yaitu Bang Haryansyah Nasution yang biasa dipanggil Bang Ary Item Nasution. Sosok ini merupakan seorang MC (*Master Of Ceremony*) yang dikenal banyak

orang di Kota Tebing Tinggi. Karena sudah banyak masyarakat menggunakan jasa MC nya sebagai pelaksanaan acara sacral atau acara politik dengan gaya bahasa dan ciri khas tersendiri yang ia miliki.

Bang Ary Item sendiri telah lama terjun menjadi seorang MC sejak tahun 2009 hingga saat ini, beliau menjadi seorang MC dengan berbagai acara seperti pernikahan, acara politik, *grand opening* dan banyak lagi. Dalam satu bulan terkadang banyak yang memakai jasanya tak heran jika job yang diambil oleh Bang Ary Item membeludak hingga setahun nya. Dari berbagai acara peneliti memfokuskan pada gaya retorika yang dilakukan bang Ary selama menjadi MC di Kota Tebing Tinggi.

Dalam melakukan komunikasi verbal dengan banyak orang membuat Bang Ary Item menjadi semakin terkenal dan dikenal masyarakat Kota Tebing Tinggi, karena gaya bahasa yang digunakan Bang Ary dalam membawakan acara sangat fasih, tegas, terlebih lagi pada saat tidak menjadi MC suara yang dikelurkan dan dilontarkannya memang sudah vocal dan bagus. Keunikan dari bang ary tersebut juga dia seorang penyiar di stasiun radio di Kota Tebing Tinggi yang dikenal banyak orang, maka dari itu ini menjadi ketertarikan peneliti dalam memahami gaya retorika Bang Ary Item yang seorang mc juga bisa menjadi seorang penyiar radio.

Merespon fakta diatas peneliti tertarik mengkaji retorika Bang Ary Item menjadi seorang MC. Karena penelitian ini dilakukan untuk melihat retorika Bang Ary Item dalam memanfaatkan diksi dan gaya bahasa saat memandu berbagai acara. Selain menggunakan diksi dan gaya bahasa yang biasa disebut retorika verbal. Bang Ary Item juga menyampaikan pesan melalui gerak tubuh, seperti

tersenyum, tertawa dan gerakan isyarat lainnya, serta Bang Ary juga sangat memperhatikan gaya berpakaian yang rapi dan sesuai dengan tema acara yang dibawakan itu dikenal dengan sebutan retorika nonverbal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam terkait peran penting pembawa acara dalam menyukseskan acara. Selain itu penelitin ini dapat membantu para professional untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan persuasif, berdampak positif pada pengalaman *customer* dalam banyak acara yang menggunakan jasanya

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dan dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui gaya retorika seperti apa yang dilakukan Bang Ary Item sehingga membuat dia dikenal banyak orang dan banyak yang menggunakan jasanya serta kepiawaiannya dalam memandu acara dalam menjadi seorang *master of ceremony* di kota tebing tinggi.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Nilai filosofi gaya retorika Aristoteles yaitu *ehtos*, *pathos*, dan *logos* yang diaplikasikan oleh Bang Ary Item dalam menyampaikan pesan kepada khalayak dalam menjadi seorang MC (*Master Of Ceremony*).
2. Gaya berpidato ekstenporer yang diterapkan oleh Bang Ary Item untuk menjadi MC (*Master Of Ceremony*).
3. Tentang gaya komunikasi yang diterapkan oleh Bang Ary, sehingga mereka banyak menggunakan jasanya sebagai MC (*Master Of Ceremony*) pada priode 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Bang Ary Item menerapkan gaya retorika dan gaya komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sebagai seorang MC (*Master Of Ceremony*)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memahami nilai komunikasi agar menjadi motivasi banyak orang dalam penyampaian pesan yang dibawakan oleh Bang Ary.
2. Mengetahui cara Bang Ary Item menyampaikan pesan komunikasi secara langsung kepada khalayak dalam menjadi seorang MC (*Master Of Ceremony*).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

1. Dapat mengembangkan kajian studi dalam Ilmu Komunikasi tentang hal penelitian kualitatif dengan retorika serta bahasa tubuh
2. Dalam memberikan masukan dan sumbangan konseptual yang berupa informasi maupun wawasan.

3. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap permasalahan yang diteliti, serta dapat digunakan sebagai karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupan penulis dan menjadikan Bng Ary item lebih dikenal banyak orang khususnya di Kota Tebing Tinggi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan pandangan pada mahasiswa-mahasiswi tentang pentingnya bahasa tubuh dalam komunikasi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menjadi seorang MC (*Master Of Ceremony*).
4. Memberikan wawasan tentang gaya retorika yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas penampilan sebagai MC agar lebih berkesan dan profesional.